

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini telah dibahas secara mendalam tentang pengaruh hiperrealitas dalam media sosial Instagram terhadap pergeseran etika sosial pada generasi Z di Kabupaten Cianjur, dengan menjelaskan hasil rumusan masalah dan mengemukakan fakta lainnya dari beberapa jurnal dan artikel yang telah terpilih dan kemudian ditinjau oleh peneliti, maka diketahui terdapat adanya pengaruh dari hiperrealitas terhadap pergeseran etika sosial pada generasi Z di Kabupaten Cianjur. Hal tersebut telah di dukung oleh hasil uji hipotesis pada penelitian ini yakni H_1 dalam penelitian ini diterima dan H_0 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya terdapat adanya pengaruh antara hiperrealitas dalam media sosial Instagram terhadap pergeseran etika sosial pada generasi Z di Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, hiperrealitas pada platform Instagram menjadi faktor utama dalam pembentukan etika sosial generasi Z di Kabupaten Cianjur, hal tersebut terbukti dengan banyaknya konten visual yang telah dikurasi dan dimanipulasi dapat menciptakan sebuah realitas yang lebih dominan daripada realitas itu sendiri. Generasi Z di Kabupaten Cianjur sangat terpengaruh oleh representasi ini sehingga membentuk nilai-nilai, norma, dan etika sosial mereka sendiri di dalamnya. Adapun pengaruh lainnya yang menyebabkan hiperrealitas ini penting untuk dipahami, yaitu terungkap banyaknya fakta yang menyebabkan pergeseran yang signifikan dalam etika sosial yang dianut oleh generasi Z di Kabupaten Cianjur. Pergeseran tersebut terlihat dari nilai etika sosial mereka yang sebelumnya berbasis pada nilai-nilai tradisional yang dikomunikasikan secara langsung melalui interaksi tatap muka, kini menjadiberubah karena semakin terpengaruh oleh norma dan standar yang telah ditetapkan dan dinormalisasikan dalam dunia digital. Generasi Z di Kabupaten Cianjur cenderung mengadopsi perilaku dan sikap yang lebih mendorong oleh kebutuhan mereka untuk menyesuaikan diri dengan citra

yang diharapkan oleh media sosial Instagram, demi mendapatkan validasi dari masyarakat secara luas.

Fakta lainnya yaitu tentang implikasi psikologi dari hiperelitas terhadap nilai etika sosial yang berdampak pada kesejahteraan psikologi generasi Z di Kabupaten Cianjur. Hal ini terbukti bahwa paparan hiperrealitas dalam media sosial Instagram menyebabkan perbandingan sosial yang tidak sehat pada generasi Z di Kabupaten Cianjur. Pengaruh tersebut mengarah pada perasaan rendah diri, kecemasan, dan tekanan sosial untuk selalu menampilkan versi diri yang lebih ideal di ruang digital. Dengan terdapatnya fakta tersebut dapat disimpulkan juga bahwa dampak yang terjadi pada generasi Z di Kabupaten Cianjur memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap pergeseran etika sosial.

Dengan semakin banyak standar etika sosial baru, pergeseran etika sosial yang dipengaruhi oleh hiperrealitas ini memiliki potensi terjadinya penurunan dalam kualitas secara aspek sosial. Generasi Z di Kabupaten Cianjur akan merasakan semakin jauh dirinya dari nilai-nilai kebersamaan dan kejujuran, sebab dengan perilaku mereka yang mengikuti standar media sosial Instagram, mereka akan lebih berfokus pada pencitraan dan haus akan validasi publik.

Lalu dari hasil temuan peneliti yang telah menjawab rumusan masalah dinyatakan terdapat pengaruh dari adanya hiperrealitas yang terjadi di media sosial Instagram terhadap pergeseran etika sosial pada generasi Z di Kabupaten Cianjur. Adanya pengaruh ini telah dibuktikan dengan melakukan uji koefisien korelasi Rank Spearman menggunakan non-parametric test, yang dimana hasil data yang telah diolah termasuk ke dalam kategori hubungan yang kuat dan korelasi tersebut bersifat positif. Hal tersebut terjadi sebab generasi Z di Kabupaten Cianjur mudah terpengaruh oleh berbagai macam konten yang berseliweran di halaman akun sosial Instagram mereka, yang terbukti oleh nilai, norma, dan pola interaksi mereka perlahan-lahan menjadi berubah dari sebelumnya.

Dari hasil penelitian ini terdapat fakta bahwa pengaruh dari hiperelaitas yang terjadi pada generasi Z di Kabupaten Cianjur

menyebabkan pergeseran pada etika sosial mereka, akan tetapi pergeseran etika yang terjadi disini memiliki dampak tersendiri bagi masing-masing individu, dengan kata lain pengaruh dari adanya hiperrealitas yang terjadi pada generasi Z di Kabupaten Cianjur menyebabkan pergeseran yang positif dan juga pergeseran yang negatif.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoretis

1. Pengembangan Teori Sosial:

Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori tentang hiperrealitas dan dampaknya terhadap perilaku sosial, khususnya dalam konteks Generasi Z. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami lebih dalam bagaimana realitas yang dimediasi oleh teknologi mempengaruhi norma dan etika sosial di kalangan remaja. Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana etika sosial, yang biasanya diwariskan melalui interaksi sosial tradisional, kini dipengaruhi oleh konten yang dikonsumsi melalui media sosial.

2. Penelitian Tindakan dalam Pendidikan:

Hasil penelitian ini juga dapat menginspirasi penelitian tindakan dalam pendidikan sosiologi, di mana pendidik dapat melakukan penelitian lebih lanjut di kelas untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran terkait dampak media sosial pada etika dan perilaku siswa. Dalam praktik pendidikan sosiologi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program atau modul yang fokus pada etika sosial dalam konteks digital. Ini penting untuk membantu siswa tidak hanya memahami teori sosiologi tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai etika dalam interaksi mereka di dunia maya. Pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dalam membentuk kesadaran sosial dan kritis di kalangan siswa. Ini termasuk pendekatan yang mendorong refleksi kritis terhadap konten media dan cara media membentuk realitas sosial.

3. Kontribusi terhadap Kajian Generasi Z:

Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana

Generasi Z di Cianjur memproses dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam konteks dunia digital. Hal ini dapat memperkuat teori-teori yang berfokus pada karakteristik unik dari Generasi Z, terutama terkait dengan interaksi mereka dengan teknologi dan media.

4. **Penambahan Literatur tentang Hiperrealitas:**

Studi ini menambahkan data empiris dalam kajian hiperrealitas, terutama yang berhubungan dengan dampaknya pada etika sosial. Temuan ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang sosiologi, komunikasi, dan studi media.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. **Pendidikan dan Sosialisasi Etika:**

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan di Kabupaten Cianjur untuk mengembangkan program-program edukasi yang lebih efektif dalam mengajarkan etika sosial kepada remaja, dengan mempertimbangkan pengaruh hiperrealitas.

2. **Kebijakan Publik:**

Pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi secara lebih bijak di kalangan remaja. Misalnya, kampanye literasi media dan internet sehat yang fokus pada penguatan etika sosial dalam dunia maya.

3. **Intervensi Sosial:**

Organisasi non-pemerintah atau komunitas lokal di Cianjur dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program-program intervensi yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif hiperrealitas terhadap etika sosial remaja, seperti kegiatan-kegiatan yang mendorong interaksi sosial langsung dan peningkatan kesadaran kritis terhadap konten digital.

5.3 Rekomendasi

1. **Bagi Lembaga Pendidikan di Kabupaten Cianjur**, disarankan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan remaja Generasi Z. Program-

program ini sebaiknya mencakup pemahaman tentang hiperrealitas, dampaknya pada perilaku sosial, serta cara memfilter informasi secara kritis. Dengan literasi digital yang lebih baik, diharapkan remaja dapat lebih bijak dalam menggunakan media digital dan memahami perbedaan antara realitas dan hiperrealitas. Lembaga pendidikan juga perlu mengintegrasikan kurikulum yang fokus pada etika sosial dalam konteks digital. Materi pendidikan ini bisa mencakup diskusi tentang dampak media sosial, cara menjaga integritas dan nilai-nilai sosial dalam lingkungan digital, serta pentingnya menjaga hubungan sosial yang sehat baik secara online maupun offline.

2. **Bagi Pemerintah Daerah dan komunitas lokal** disarankan untuk mengadakan kampanye sosial yang memanfaatkan media digital untuk mempromosikan nilai-nilai etika sosial yang positif. Kampanye ini bisa berupa penyebaran konten-konten yang mendidik dan menginspirasi remaja untuk tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan sosial dalam interaksi mereka di dunia maya.
3. **Bagi orang tua** diharapkan lebih aktif dalam memantau dan mendampingi remaja dalam penggunaan media digital. Mereka perlu diberikan edukasi tentang hiperrealitas dan bagaimana mengajarkan remaja untuk tetap kritis terhadap informasi yang mereka terima dari media digital. Selain itu, perlu ada ruang-ruang diskusi antara orang tua dan anak untuk membahas tantangan etika sosial yang muncul akibat pengaruh media digital.
4. **Bagi generasi z** diharapkan memperkuat identitas diri dari pengaruh media sosial, dan lebih banyak mengembangkan minat dan tujuan pribadi. Mereka juga perlu mengurangi konsumsi terhadap konten di media sosial, dan perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menilai informasi dan pesan yang disampaikan di media sosial dengan lebih baik.
5. **Bagi penelitian selanjutnya**, dapat melakukan penelitian dengan lebih mendalam dan fokus pada aspek-aspek spesifik dari hiperrealitas dan pergeseran etika sosial. Misalnya, penelitian lebih lanjut bisa meneliti

pengaruh media sosial tertentu atau jenis konten digital tertentu terhadap perubahan perilaku etis di kalangan remaja. Penelitian ini juga bisa diperluas ke wilayah lain untuk melihat apakah hasil yang serupa terjadi luar Kabupaten Cianjur.